

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI
ANAK DI SD N 01 DOPLANG KARANGPANDAN
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
ANITA WIDYASTUTI
A510150235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI
SD N 01 DOPLANG KARANGPANDAN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

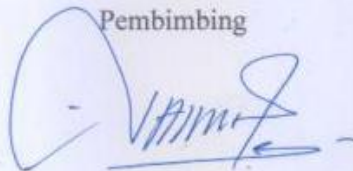
ANITA WIDYASTUTI

A510150235

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Achmad Fathoni', with a horizontal line underneath it.

Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

NIDN. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD N
01 DOPLANG KARANGPANDAN KARANGANYAR**


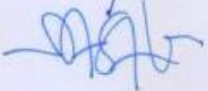
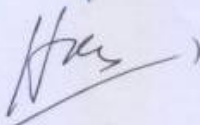
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANITA WIDYASTUTI

A510150235

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Kamis, 25 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Honest Ummi Kaltsum, SS., M.Hum ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini, SH., M.Pd ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Surakarta, 25 Juli 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Hasan Leko Pravitno, M.Hum

SURAKNIDN. 002804650

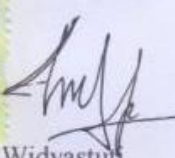
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,




Anita Widyastuti
NIM. A510150235

PERSEPSI ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD N 01 DOPLANG KARANGPANDAN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik untuk anak, 2) usaha kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan sekolah, 3) usaha meningkatkan minat orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD N 01 Doplang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik bagi anak dilihat dari 3 aspek yaitu input pendidikan (peran orang tua dalam memilihkan sekolah bagi anak dengan tujuan anak memperoleh bekal ilmu serta karakter yang baik untuk bekal di masa yang akan datang), proses pendidikanyang meliputi (visi misi, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, KBM, sarana prasarana serta budaya sekolah, proses pendidikan yang baik akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang berkualitas), dan output pendidikanyaitu berkaitan dengan (alumni serta prestasi yang dicapai siswa maupun sekolah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dijalankan sekolah). 2) Usaha kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat sekitar yaitu dengan melibatkan orang tuadalam kegiatan ekstrakurikuler dan penetapan kebijakan sekolah, komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua, dan pihak lainsebagai pendukung kelancaran program-program sekolah melalui sumbangan, hibah, donator, dan peran serta aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. 3) Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan minat orang tua dalam memilih sekolah yaitu mengembangkan profesionalitas guru, memanage serta mengelola proses PPDB, melakukan pengembangan ekstrakurikuler, melakukan sosialisasi ke TK dan *home visit*, menunjukkan keunggulan sekolah melalui budaya sekolah, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kata Kunci : persepsi, orang tua, sekolah

Abstract

This study aims to describe: 1) parents 'perceptions of good schools for children, 2) efforts of principals to empower communities in the school environment, 3) efforts to increase parents' interest in choosing schools for children in SD N 01 Doplang. This study used qualitative research methods. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use interactive models. The validity of the data uses triangulation techniques. The results of the study show that: 1) Parents' perceptions of good schools for children are seen from 3 aspects, namely education inputs (the role of parents in choosing schools for children with the aim of children obtaining good knowledge and character for future provision) , the educational process that is issued (vision and mission, leadership of the principal, teacher competency, teaching and learning, infrastructure facilities and

school culture, educational processes that will deliver children to become qualified individuals), and educational outcomes associated with (alumni and achievements supported by students and school which is a successful benchmark for school-run education). 2) The efforts of the principal in the surrounding community members, namely by involving parents in extracurricular activities and setting school policies, the school board as a mediator between the school and parents, and other parties as supporting the smooth running of school programs through assistance, grants, donors, and involvement with active in various school activities. 3) School principals 'efforts to increase parents' interest in choosing schools are to develop teacher professionalism, manage and manage the PPDB process, conduct extracurricular development, socialize to kindergarten and home visits, choose schools that support culture, and establish good relations with the community.

Keywords: perception, parents, school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Setiap orang tua memiliki pertimbangan tersendiri untuk memilih pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Menurut Psikolog dan pengamat pendidikan anak, Kak Seto Mulyadi yang dikutip dari Kompas.com, setidaknya ada tujuh kriteria yang menjadi acuan orang tua dalam memilih sekolah yang tepat untuk anak, yaitu 1) Visi misi yang jelas, 2) Tenaga Pengajar, 3) Kondisi sekolah dan lingkungan, 4) Jarak sekolah, 5) Kesesuaian minat-bakat dan kebutuhan anak, 6) Durasi waktu bersekolah, dan 7) Kesiapan finansial orang tua. Sedangkan menurut Aischa Revaldi (2010: 69) beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak yaitu : lokasi sekolah dan lingkungan, sarana fisik, visi dan misi sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, kurikulum pembelajaran, ketertiban dan kebersihan sekolah, keterampilan skolastik, prestasi dan keberhasilan alumni. Menurut Moh Ali (2007) indikator keberhasilan suatu sekolah agar diminati oleh masyarakat yaitu spesifikasi lulusan / produk, mutu layanan yang baik (memperhatikan kondisi peserta didik, kecerdasan, kesehatan, minat dan bakat, suasana emosional dan motivasi belajar), kompetensi profesional guru, kesediaan fasilitas belajar, mutu kehidupan dan budaya organisasi, ketertiban pengelolaan dana pendidikan, pemberdayaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah atau School Baset Management).

Masyarakat sebagai orang tua calon siswa memiliki andil besar dalam penentuan sekolah anaknya, mereka tentu saja mencari sekolah terbaik dan paling sesuai untuk anaknya. Menurut Munira Mohsin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Perception and Expectation of Parents and Students Regarding Choice of Secondary School Type*”, pilihan sekolah yang cocok dan berkualitas sangat penting karena berdampak pada penentuan arah dan masa depan siswa. Orang tua dan siswa memiliki persepsi dan harapan mereka sendiri dalam menentukan pilihan tipe sekolah. Setiap individu perlu menyadari aset pendidikan di dunia yang menantang dan kompetitif saat ini.

Akibatnya, beberapa sekolah dasar memiliki siswa yang banyak hingga memiliki kelas paralel, namun ada juga sekolah yang kekurangan siswa. Dari fenomena tersebut sekolah terus berbenah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan agar menjadi sekolah yang diharapkan oleh masyarakat. Menurut Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tahun 1997, ada tiga misi yang diemban oleh setiap sekolah dasar yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Atas dasar kerangka berpikir diatas sekolah dasar dapat dikatakan baik atau bermutu apabila menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur), memiliki kedewasaan mental dan sosial, dan menguasai IPTEK sehingga membuatnya siap masuk sekolah lanjutan. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan anak didik. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Menurut Mulyasa (2006: 123) untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Ari Khozin Effendi (2015) dalam jurnal “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar” menyatakan bahwa peningkatan mutu sekolah yang

dilakukan yaitu peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, pelayanan poses pembelajaran kepada siswa, pembenahan sarana dan prasarana sekolah, pembenahan manajemen pengelolaan sekolah, penerapan budaya mutu, serta pengelolaan partisipasi msyarakat.

Pada kenyataan di sekolah pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N 01 Doplang mengalami peningkatan dan penurunan jumlah peserta didik yang fluktuatif (tidak menentu) sedangkan sekolah diketahui sudah memiliki program unggulan yang dapat menumbuhkan karakter siswa namun program tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat sekitar terutama orang tua calon peserta didik. Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik bagi anak serta upaya kepala sekolah untuk mengenalkan program sekolah kepada masyarakat sehingga minat orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD Negeri 01 Doplang dapat meningkat.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Doplang yang beralamat di TP. Jaka Sanga Sidomulyo RT. 01 RW.01, Doplang, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 12 Maret 2019 hingga Juni 2019. Subjek yang akan dijadikan sumber data atau informan antara lain : kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif dari *Miles And Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Orang Tua Mengenai Sekolah yang Baik bagi Anak

Menurut Depdiknas (2002 : 12) sekolah yang bermutu secara inklusif memuat elemen-elemen sekolah yang efektif (effective school) dapat diuraikan dengan pendidikan sistem yaitu berdasarkan pada input, proses dan output. Dimana semua orang tua sangat memperhatikan hal tersebut sebagai indikator pemilihan sekolah bagi anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pandangan/ persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik bagi anak dibagi menjadi 3 aspek yaitu : 1) input, input menjelaskan mengenai tujuan orang tua memilih sekolah bagi anak di SD N 01 Doplang, yaitu karena lokasi yang dekat, tidak ada seleksi khusus, serta adanya program budaya sekolah yang dapat menumbuhkan karakter siswa. 2) proses, proses pendidikan yang baik akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang berkompeten dan berkualitas, proses pendidikan yang dimaksud meliputi visi misi, kepemimpinan kepala sekolah, KBM, kompetensi guru, sarana prasarana dan lingkungan, serta penerapan budaya sekolah. Visi SD N 01 Doplang adalah berprestasi, bertaqwa, dan peduli lingkungan, hal itu sesuai dengan proses pendidikan yang telah dijalankan sekarang dimana prestasi sekolah maupun siswa yang mampu menjurai berbagai perlombaan, adanya budaya sekolah yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa dengan berbagai program keagamaan serta terpilihnya sekolah menjadi sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan tingkat provinsi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam proses pendidikan apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka kualitas sekolah juga akan baik, kepala sekolah SD N 01 Doplang selalu mengupayakan peningkatan mutu sekolah dengan cara peningkatan profesionalisme guru, pengelolaan PPDB, mengembangkan ekstrakurikuler dan budaya sekolah, serta menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan minat dalam memilih sekolah di SD N 01 Doplang melalui sosialisasi. Kompetensi Guru berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru dituntut untuk memenuhi keempat kompetensi tersebut, sehingga harapan masyarakat dapat terwujud. Di SD N 01 Doplang guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, administrator, evaluator, serta inspirator bagi anak didiknya. Tidak hanya mengajarkan ilmu, namun guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Kurikulum yang dilaksanakan di SDN 01 Doplang menggunakan kurikulum 2013. Pemberlakuan K-13 ini sudah diterapkan dari kelas I-VI. Terkait sarana dan prasarana pendidikan, sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Doplang meliputi : perpustakaan, laboratorium komputer, mushola, sanitasi, ruang kelas, UKS, buku-buku sebagai penunjang pembelajaran, LCD, wifi, alat-alat olahraga dan kepramukaan serta lingkungan sekolah yang baik, tenang, dan nyaman sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. SD N 01 Doplang melakukan penguatan karakter siswa melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang diterapkan di SDN 01 Doplang erat kaitannya dengan sikap religius, nasionalis, integritas, gotong royong, serta mandiri. Pembiasaan membaca juz amma bersama, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dapat membentuk karakter religius siswa. Menyanyikan lagu nasional dan daerah setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dapat membentuk karakter nasionalis siswa. Datang tepat waktu, melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun) dapat membentuk karakter integritas. Melaksanakan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah bersama dapat membentuk karakter gotong royong. Melakukan kegiatan membaca/ literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta menjaga kebersihan diri seperti kebiasaan mencuci tangan, gosok gigi, dan potong kuku dapat membentuk karakter mandiri. 3) Output pendidikan erat kaitannya dengan alumni dan prestasi yang telah dicapai baik di tahun-

tahun sebelumnya maupun prestasi saat ini, alumni SD N 01 Dopleng secara garis besar diterima di SMP negeri, dan sebagian diterima di SMP favorit. Untuk prestasi siswa siswa dan sekolah banyak menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten hingga di tingkat Provinsi. Orang tua berharap sekolah dapat mengembangkan program-program yang sudah ada sehingga dapat menjadi sekolah unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Hasil temuan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristaulina Verdiyani (2016) tentang “Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SDIT Assalaam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih SD Wuluhadeg yaitu lokasi sekolah, keamanan, prestasi sekolah, fasilitas, pendekatan pembelajaran, pendidik, dan biaya sekolah. Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan sekolah di SD IT Assalaam adalah porsi pendidikan agama, keamanan, prestasi sekolah, pendekatan pembelajaran, dan kedisiplinan.

3.2 Usaha Sekolah untuk Memberdayakan Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan lingkungan manusia bagi pendidikan. Di era demokrasi dan demokratisasi saat ini, posisi masyarakat dalam kerangka pembangunan pendidikan mengalami penguatan. Masyarakat semakin menjadi komunitas pendidikan yang khas, dan mengambil peran penting bagi pencerdasan generasi muda. Menurut Sutisna (1987 : 145) pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran dari sekolah, untuk menilai program sekolah, untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era globalisasi, untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah , untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah. Menurut Sitti Roskina (2017) mengenai “Partisipasi Masyarakat dan Orang

Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk menggalang partisipasi masyarakat, yaitu: 1) melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan. 2) mengidentifikasi tokoh masyarakat, 3) melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan minatnya. 4) memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil temuan mengenai usaha kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat sekitar kepala sekolah melibatkan orang tua siswa, komite sekolah serta pihak lain dalam proses pelaksanaan pendidikan. (1) Orang tua siswa : dilibatkan dengan membangun komunikasi dan komitmen bersama untuk kemajuan sekolah dalam membangun sinergi dalam membentuk karakter siswa agar terjalin kesinambungan program sekolah dengan lingkungan di rumah siswa, serta dalam mendukung finansial yang diperlukan dalam proses layanan pendidikan yang terbaik di sekolah, termasuk program parenting (pendampingan orang tua terhadap siswa) berupa motivasi dan bimbingan belajar. Selain itu orang tua setiap 1 bulan sekali mengadakan bakti sosial bersih lingkungan sekitar sekolah bersama semua warga sekolah. Sekolah juga memberdayakan 2 orang wali murid sebagai narasumber dan ikut membina ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. (2) Komite sekolah : sebagai lembaga independen yang berfungsi sebagai mediasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, mobilisasi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah untuk memaksimalkan mutu layanan pendidikan di sekolah, serta berfungsi sebagai lembaga pengontrol/ pengawasan program sekolah. (3) Pihak lain (alumni, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerhati pendidikan, dunia usaha) sebagai pendukung kelancaran program-program sekolah melalui sumbangan, hibah, donator, dan peran serta aktif. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Mugiraharjo (2017) tentang “Pemberdayaan

Masyarakat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 1) melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah pemberdayaan orang tua siswa dengan a) meningkatkan partisipasi orang tua siswa, b) menjalin komunikasi untuk mendapatkan dukungan, c) menyerap aspirasi, d) melibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 2) meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah kegiatan sekolah dalam pemberdayaan komite a) mengadakan rapat koordinasi 3 bulan sekali b) mendorong komite menggalang dana dan sumber daya pendidikan c) melibatkan komite dalam mengevaluasi kinerja sekolah, d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat. 3) meningkatkan peran serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan sosialisasi tertib lalu lintas, LDK, kenakalan remaja dan generasi berencana (genre). Temuan tersebut diatas juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Stefanski, Linda Valli, and Reuben Jacobson. (2016) mengenai *Beyond Involvement and Engagement: The Role of the Family in School-Community Partnerships* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemitraan antara sekolah dan lingkungan masyarakat dapat mendukung pembelajaran siswa, meningkatkan mutu sekolah, dan memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah. Kemitraan sekolah dan masyarakat biasanya muncul dari kebutuhan khusus di masyarakat.

3.3 Usaha Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Minat Orang Tua dalam Memilih Sekolah bagi Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil temuan mengenai usaha kepala sekolah untuk meningkatkan minat orang tua dalam memilih sekolah bagi anak terbagi menjadi 2 hal penting yaitu : 1) kompetensi kepala sekolah, kepala sekolah sangat berperan penting dalam hal peningkatan mutu dan kemajuan suatu sekolah, apabila kompetensi kepala sekolah baik, maka mutu sekolah yang bersangkutan juga akan baik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopher Bjork (2012)

meneliti tentang *The Role of the Principal and Responsibility for Improving the Quality of Teaching in Japanese Schools*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Jepang kepala sekolah lebih berperan sebagai manajer daripada sebagai direktur program pengajaran. Kepala sekolah Jepang lebih bertindak sebagai koordinator daripada pemimpin, yang tanggung jawab utamanya adalah menjaga keharmonisan sekolah dan memastikan bahwa lembaga tersebut berjalan dengan lancar. Menurut A Naseeb Khan and Intakhab Alam Khan (2014) meneliti mengenai *Academic Role of a Principal and Continuous Professional Development* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepemimpinan adalah suatu keharusan di setiap tingkat hierarki untuk manajemen yang efektif dan terarah. Kepala sekolah adalah pemimpin manajemen sekolah. Untuk menjalankan institusinya dengan baik dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus berkualitas, berpengalaman dan lebih fasih dalam metodologi pengajaran terkini dan mampu memperbarui perkembangan di bidang administrasi. Selain itu harus cakap dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, dan mampu membangun profesionalnya untuk perbaikan efektivitas guru, seperti juga untuk efektivitas kelembagaan.

Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan minat orang tua dalam memilih sekolah bagi anak yaitu dengan : a) menyediakan guru yang profesional dan ahli di bidangnya, pengembangan guru dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan diantaranya dengan adanya workshop, seminar, dan diklat. b) menyusun perencanaan dalam hal penerimaan peserta didik baru. Sistem PPDB yang dilaksanakan di SDN 01 Doplang masih melakukan cara yang konvensional, siswa yang mendaftar tidak terlalu banyak namun telah memenuhi target yang dibuat sekolah, alasan rendahnya jumlah siswa karena anak usia sekolah (sekolah dasar) sedikit di wilayah Desa Doplang. Untuk meningkatkan minat orang tua kepala sekolah dan guru melakukan sosialisasi ke TK dan masyarakat sekitar dengan cara *home visit*. c) mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, seperti

pengembangan program ekstrakurikuler. Pengembangan ekstrakurikuler di SDN 01 Doplang diantaranya pramukayang merupakan ekstrakurikuler wajib. Kemudian ekstrakurikuler pilihan yaitu BTQ, Pianika, dan bahasa Inggris. d) menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, salah satunya dengan upaya menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SDN 01 Doplang. Berikut upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menarik minat orang tua dalam memilih sekolah di SD Negeri 01 Doplang melalui sosialisasi ke TK di wilayah Desa Doplang, Karangpandan, sosialisasi ini memuat kegiatan seperti pengenalan sekolah kepada anak, pengenalan program-program sekolah kepada orang tua siswa serta guru TK. Sosialisasi ke masyarakat atau *home visit*, usaha ini bertujuan untuk meyakinkan orang tua dalam memilih sekolah yang baik bagi anak. Dan yang terakhir dengan menawarkan budaya sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa, budaya sekolah yang dimaksud yaitu pembiasaan membaca juz amma bersama, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dapat membentuk karakter religius siswa. Menyanyikan lagu nasional dan daerah setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dapat membentuk karakter nasionalis siswa. Datang tepat waktu, melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun) dapat membentuk karakter integritas. Melaksanakan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah bersama dapat membentuk karakter gotong royong. Melakukan kegiatan membaca/ literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta menjaga kebersihan diri seperti kebiasaan mencuci tangan, gosok gigi, dan potong kuku dapat membentuk karakter mandiri. Hasil temuan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Cut Zahri Harun dan Harun (2018) yang berjudul *The Principal's Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program pelatihan dan pelatihan, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan lingkungan, memberi hadiah dan hukuman, menerapkan budaya organisasi sekolah yaitu dengan kegiatan doa, membaca buku, program 5S,

kegiatan PHBI, upacara Senin, membaca doa ketika memulai dan setelah belajar, menghafal 30 juz, memberikan contoh, slogan dan simbol di sekolah lingkungan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik bagi anak dilihat dari 3 aspek yaitu input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Input pendidikan yang dimaksud yaitu peran orang tua dalam memilihkan sekolah bagi anaknya agar anak memperoleh bekal ilmu serta akhlak untuk masa yang akan datang. Proses pendidikan berkaitan dengan visi misi, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, KBM, sarana prasarana serta budaya sekolah, proses pendidikan yang baik akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang berkualitas. Output pendidikan yaitu alumni serta prestasi yang dicapai siswa maupun sekolah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dijalankan sekolah.
- b. Usaha kepala sekolah dalam memberdayakan masyarakat sekitar yaitu dengan melibatkan orang tua, orang tua dilibatkan dengan membangun komunikasi dan komitmen bersama untuk kemajuan sekolah, serta dalam mendukung finansial yang diperlukan dalam proses layanan pendidikan yang terbaik di sekolah, termasuk program parenting. Selain itu orang tua setiap satu bulan sekali mengadakan bakti sosial bersih lingkungan sekitar sekolah bersama semua warga sekolah. Sekolah juga melibatkan orang tua sebagai narasumber dan ikut membina ekstrakurikuler. Melibatkan komite sekolah sebagai lembaga independen yang berfungsi sebagai mediasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, mobilisasi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah untuk memaksimalkan mutu layanan pendidikan di sekolah, serta berfungsi sebagai lembaga pengontrol/ pengawasan program sekolah. Melibatkan Pihak lain (alumni, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerhati pendidikan, dunia usaha) sebagai pendukung kelancaran program-program

sekolah melalui sumbangan, hibah, donator, dan peran serta aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

- c. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan minat orang tua dalam memilih sekolah di SD N 01 Doplanyaitu bergantung pada kompetensi kepala sekolah dan jaringan kerjasama. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud meliputi : kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dan staff pendidik melalui kegiatan seminar, workshop, dan diklat, kepala sekolah memanage serta mengelola proses PPDB, kepala sekolah berperan dalam hal pengembangan ekstrakurikule, kepala sekolah melakukan sosialisasi untuk menarik minat orang tua calon peserta didik melalui sosialisasi ke TK, sosialisasi ke masyarakat secara langsung, serta menunjukkan keunggulan sekolah melalui budaya sekolah. Kemudian jaringan kerjasama yang dilakukan yaitu dengan melibatkan komite sekolah untuk membantu memajukan sekolah, melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, serta melakukan kolaborasi dengan instansi terkait untuk mengembangkan pendidikan di sekolah melalui pembelajaran luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Naseeb Khan and Intakhab Alam Khan . 2014. *Academic Role of a Principal and Continuous Professional Development*. Journal of Education and Human Development June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 925-942 ISSN: 2334-296X (Print), 2334-2978 (Online) Copyright © The Author(s). 2014. All Rights Reserved. Published by American Research Institute for Policy Development
- Agnes Juliet Bokings. 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah bagi Anak*. Jurnal Matematika Vol. 3 No. 2, Desember 2013. ISSN: 1693-1394
- Aischa Revaldi. 2010. *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina
- Ali. Mohammad (Eds). 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoitis*. Bandung: PT. IMTIMA
- Amanda Stefanski, Linda Valli, and Reuben Jacobson. 2016. *Beyond Involvement and Engagement: The Role of the Family in School–Community Partnerships*. School Community Journal, 2016, Vol. 26, No. 2 135

- Ari Khozin Effendi. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul)*. Yogyakarta
- [Christopher Bjork](#). 2012. *The Role of the Principal and Responsibility for Improving the Quality of Teaching in Japanese Schools*. ERIC / AE is a project of the Departement of Measurement, Statistics and Evaluation at the College of Education, University of Marylan
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2002. *Undang-Undang RI Nomor 60 Tahun 2002, tentang Pedoman Pendirian Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Diding Nurdin Dan Uum Murfiah. 2016. *Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Sekolah bagi Kepala Sekolah Dasar dan Menengah*. Bandung: UPI Press
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munira, Mohsin. 2012. *Perception And Expectation Of Parents And Students Regarding Choice Of Secondary School Type*. Institute Of Teacher Education, Kuala Lumpur, Malaysia
- Nurhayati, Cut Zahri Harun dan Harun. 2018. *The Principal's Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 269
- Riana Afifah & Caroline Damanik, "Jangan Salah Pilih Sekolah untuk Anak", *Kompas.com*, <http://edukasi.kompas.com/read>, 17 Januari 2013, diakses tanggal 3 maret 2019.
- Ristaulina Verdiyani. 2016. *Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg Dan Sd It Assalaam*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun Ke-5 2016*
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27.
- Sitti Roskina Mas. 2017. *Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah Uin Malang*

Sutisna. 1987. *Administrasi Pendidikan: dasar teoritis untuk praktek profesional*.
Bandung: Angkasa